

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegemukan atau yang sering kali disebut obesitas, merupakan kelebihan bobot badan yang diakibatkan oleh timbunan lemak yang berlebih di dalam tubuh. Hal ini disebabkan oleh asupan lemak dalam tubuh yang lebih besar daripada jumlah pemanfaatannya sebagai sumber energi (Silitonga, 2008).

Obesitas bisa menjadi faktor risiko terserang jantung koroner, diabetes melitus, dan hipertensi. Obesitas merupakan masalah besar di Indonesia yang menjadi sorotan dewasa ini (Suharmiati & Maryani, 2003). Jumlah penderita obesitas di Indonesia terus bertambah dari tahun ke tahun. Hasil pemantauan Himpunan Studi Obesitas Indonesia (HISOBI) tahun 2004 menunjukkan bahwa angka prevalensi obesitas 9,16% pada pria dan 11,02% pada wanita (Merdikoputro, 2006).

Tubuh seseorang yang normal mengandung lemak 15-20% dari berat badan pada pria dan 20-25% pada wanita. Apabila jumlah lemak melebihi angka tersebut maka seseorang dapat dikatakan gemuk (Purwati *et al.* dalam Gusmayanti 2008).

Dalam tubuh deposit lemak paling banyak terdapat pada abdominal. Jaringan adiposa kurang lebih 50% berada di bawah kulit sisanya berada di sekitar alat-alat tubuh tertentu terutama ginjal dan dalam membran sekeliling usus dan intramuskular (Anggorodi, 1994).

Penimbunan lemak di perut menjadi salah satu masalah bagi kesehatan, dikarenakan lemak pada perut bukanlah lemak biasa pada umumnya, karena letaknya yang tersimpan jauh lebih dalam daripada lemak pada bagian lain yang langsung tersimpan di bawah kulit. Lemak visceral atau lemak yang tersimpan dalam rongga perut dianggap lebih berbahaya karena berhubungan erat dengan berbagai resiko penyakit seperti diabetes dan penyakit kardiovaskuler sesuai dengan banyak hasil penelitian epidemiologis (Aminuddin, 2010).

Keadaan ini bagi sebagian orang sangat mengganggu, baik dalam hal penampilan maupun masalah kesehatan yang mungkin akan timbul. Oleh sebab itu banyak orang melakukan berbagai cara untuk dapat menurunkan bobot badannya, diantaranya olah raga yang teratur atau mengkonsumsi obat-obat pelangsing. Sebagian besar obat-obat pelangsing merupakan obat sintetik yang ternyata menimbulkan banyak efek samping. Oleh karena itu saat ini masyarakat lebih memilih untuk mengkonsumsi obat pelangsing yang berasal dari tanaman obat, karena cenderung memiliki efek samping yang lebih kecil (Silitonga, 2008).

Indonesia sebagai salah satu negara yang kaya akan sumber daya alam, merupakan negara yang sangat potensial dalam bahan baku obat. Ribuan jenis tumbuhan yang diduga berkhasiat obat, sudah sejak lama secara turun-menurun dimanfaatkan oleh masyarakat kita. *Guazuma ulmifolia* Lamk atau yang dikenal di Indonesia dengan nama jati belanda, merupakan tanaman yang tumbuh baik di iklim tropis seperti Indonesia. Tanaman dari kelas

Dicotyledonae ini termasuk dalam family *Sterculiaceae*, dan diduga berasal dari Negara Amerika yang beriklim tropis. Tanaman ini tumbuh di dataran rendah sampai dengan ketinggian 800 mdpl. Jati belanda biasanya ditanam sebagai pohon peneduh, tanaman pekarangan atau tumbuhan liar begitu saja. Daun, buah biji dan kulit kayu bagian dalam merupakan bagian tanaman yang bisa dipergunakan sebagai obat (Suharmiati & Maryani, 2003).

Secara umum, zat utama yang terkandung dari seluruh bagian tanaman adalah tanin dan musilago. Kandungan lainnya yaitu resin, flavonoid, karotenoid, asam fenolat, zat pahit dan alkaloida (Hendri, 2006). Tanaman yang saat ini telah dikenal yang berpotensi sebagai obat pelangsing adalah jati belanda (*Guazuma ulmifolia* Lamk.). Sebagai pelangsing, daun jati belanda diduga mempunyai kerja mengurangi jumlah lemak yang ada di dalam tubuh, sehingga bobot badan menjadi berkurang (Fatmawati, 2008).

Adanya informasi mengenai berbagai manfaat dari jati belanda dan berdasarkan latar belakang di atas, oleh karena itu telah dilakukan penelitian mengenai pengaruh pemberian ekstrak daun jati belanda (*Guazuma ulmifolia* Lamk.) terhadap berat badan dan lemak perut mencit (*Mus musculus* L.) betina galur swiss webster.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh pemberian ekstrak daun jati

belanda (*Guazuma ulmifolia* Lamk.) terhadap berat badan dan lemak perut mencit (*Mus musculus* L.) betina galur *Swiss Webster*?”.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dibuat pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah pemberian ekstrak daun jati belanda memberikan pengaruh terhadap berat badan mencit?
2. Apakah pemberian ekstrak daun jati belanda memberikan pengaruh terhadap berat lemak perut mencit?
3. Pada dosis berapa dari ekstrak daun jati belanda yang dapat memberikan pengaruh terhadap berat badan dan lemak perut mencit?

C. Batasan Masalah

- a. Pada penelitian ini digunakan mencit betina galur *Swiss Webster* dewasa.
- b. Parameter yang diukur adalah berat badan dan lemak perut dalam satuan gram pada mencit (*Mus musculus* L.) betinagalur *Swiss Webster*.
- c. Bagian dari jati belanda yang digunakan untuk ekstrak adalah daun.
- d. Konsentrasi ekstrak daun jati belanda yang digunakan adalah 0,5; 1; 1,5; 2 g/kg BB yang diberikan secara oral.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian ekstrak daun jati belanda (*Guazuma ulmifolia* Lamk.) terhadap berat badan dan lemak perut mencit (*Mus musculus* L.) betina galur *Swiss Webster*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah informasi kepada masyarakat mengenai pengaruh ekstrak daun jati belanda dalam menurunkan berat badan dan lemak perut.

F. Asumsi Penelitian

- a. Kandungan utama daun jati belanda (*Guazuma ulmifolia* Lamk.) adalah tanin dan musilago (Suharmiati & Maryani, 2003).
- b. Daun Jati Belanda dipercaya dapat meluruhkan lemak (Siagian, 2007)
- c. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa tanaman jati belanda layak dikonsumsi sebagai obat alternatif (Martsolich, 2007).
- d. Pemakaian daun jati belanda dalam jangka panjang tidak mempengaruhi fungsi lever atau hati (Jeniwati, 1984 & Semedi, 1987 dalam Suharmiati *et al.*, 2003).

G. Hipotesis

Pemberian ekstrak daun jati belanda (*Guazuma ulmifolia* Lamk.) dapat menurunkan berat badan dan lemak perut mencit (*Mus musculus* L.) betina galur *Swiss Webster*.

